



EVALUATION OF THE APPLICATION OF THE CONCEPT OF ACCOUNTING CONSERVATISM IN THE CONTEXT OF POSITIVE ACCOUNTING THEORY IN MINING COMPANIES IN INDONESIA

EVALUASI PENERAPAN KONSEP KONSERVATISME AKUNTANSI DALAM KONTEKS TEORI AKUNTANSI POSITIF PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA

Arkananta Putra Wiradharma

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

E-mail: arkananta264@student.ub.ac.id

ARTICLE INFO

Correspondent

Arkananta Putra
Wiradharma

arkananta264@student.ub.ac.id

Key words:

*evaluation, application of
concepts, accounting
conservatism, positive
accounting theory, mining
companies*

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 768 - 774

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the influence of the use of positive accounting theory perspective on accounting conservatism in Indonesia in the mining companies during the period of 2018 - 2022. The independent variables in this study are public ownership, managerial ownership, leverage, and profitability. Meanwhile, the dependent variable in this study is accounting conservatism. The data used in this research were obtained from the Indonesia Stock Market Directory (ICMD) for the period 2018 - 2022 and historical data published by the Indonesia Stock Exchange. The population consisted of 63 mining companies. The sampling technique used was purposive sampling with the criteria being manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022, resulting in a sample size of 20 companies with 100 observation data points. The data analysis method employed was multiple linear regression analysis using IBM SPSS version 22. The results of this research indicate that managerial ownership and leverage have a significant influence on accounting conservatism, while public ownership does not have a significant impact on accounting conservatism.

Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Koresponden</p> <p>Arkananta Putra Wiradharma <i>arkananta264@student.ub.ac.id</i></p> <p>Kata kunci: evaluasi, penerapan konsep, konservatisme akuntansi, teori akuntansi positif, perusahaan pertambangan</p> <p>Website: <i>https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</i></p> <p>Hal: 768 - 774</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penggunaan perspektif teori akuntansi positif terhadap konservatisme akuntansi di Indonesia pada perusahaan pertambangan selama periode 2018 - 2022. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan publik, kepemilikan manajerial, leverage, dan profitabilitas. Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Direktori Pasar Saham Indonesia (ICMD) untuk periode 2018 - 2022 dan data historis yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Populasi terdiri dari 63 perusahaan pertambangan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022, menghasilkan sampel sebanyak 20 perusahaan dengan 100 data pengamatan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda menggunakan IBM SPSS versi 22. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sementara kepemilikan publik tidak memiliki dampak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.</p> <p>Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.</p>

PENDAHULUAN

Konsep konservatisme merupakan suatu batasan yang diberlakukan untuk penyajian data akuntansi. Yeni (2017) konsep konservatisme sebagai upaya yang dilakukan mengurangi laba dalam merespon informasi baik maupun buruk dalam bisnis. Hal ini dilakukan dengan memilih metode yang melaporkan pendapatan maupun aktiva lebih rendah sedangkan kewajiban dan beban dilaporkan dengan lebih tinggi. Penyajian data akuntansi ini juga disampaikan melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan.

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban manajemen atas perannya dalam mengelola perusahaan. Hal ini juga yang mendasari bahwa laporan keuangan identik dengan cerminan dari perusahaan. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyebutkan laporan keuangan adalah gambaran yang memperlihatkan posisi dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan berisi ringkasan proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Hal serupa juga disampaikan dalam PSAK No.1 mengenai Penyajian Laporan Keuangan, dikemukakan bahwa laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada para pemakai laporan keuangan agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi yang berkaitan dengan

posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas (Syafila & Oktavia, 2023).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam menyusun laporan keuangan memberikan keleluasaan dalam menentukan prinsip-prinsip akuntansi yang akan diterapkan sesuai dengan otoritas yang dimilikinya, termasuk salah satunya adalah prinsip konservatisme akuntansi. Dalam hal ini alasan pemilihan prinsip konservatisme dapat ditinjau melalui *Positive Theory Accounting* (PAT). Menurut Ghozali dan Chairi (dikutip oleh Nutfi Rizki Hertina and Zulaikha Zulaikha, 2017, hal. 479 – 488) *positive theory accounting* atau teori akuntansi positivisme ditujukan untuk dapat memaksimalkan kemakmuran dan mewujudkan tujuan tertentu dari individu. Watts dan Zimmerman (dikutip oleh Nutfi Rizki Hertina and Zulaikha Zulaikha, 2017, hal. 479 – 488) terdapat tiga hipotesis yang dapat dihubungkan sebagai alasan manajer memaksimalkan kemakmuran *bonus plan hypothesis*, *debt covenant hypothesis*, dan *political cost hypothesis*.

Dalam konteks teori akuntansi positif, faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme dalam laporan keuangan melibatkan kepemilikan manajer, kepemilikan publik, *Debt Covenant Hypothesis*, *political cost hypothesis*, dan profitabilitas perusahaan. Pertama, kepemilikan manajer berpengaruh pada tindakan pelaporan keuangan yang konservatif, terutama ketika bonus manajer terkait dengan kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan manajerial yang tinggi mengurangi dorongan manajer untuk memaksimalkan bonus mereka dari pemegang saham, menjadikan mereka lebih fokus pada menjaga kinerja perusahaan. Kedua, kepemilikan publik cenderung mendorong manajemen untuk tidak menerapkan konservatisme karena kurangnya kontrol dari pemegang saham dan kepentingan dalam mendapatkan bonus saat target laba terpenuhi (Wijaya, 2018).

Selain itu, teori akuntansi positif juga mencakup *Debt Covenant Hypothesis*, yang menghubungkan rasio *leverage* dengan penerapan konservatisme. Rasio *leverage* digunakan dalam perjanjian utang jangka panjang dan berperan dalam mengamankan posisi para kreditur. Manajer cenderung meningkatkan laba dan aset atau memilih prosedur akuntansi yang optimis untuk meminimalkan risiko pelanggaran kontrak utang. Terakhir, profitabilitas perusahaan juga memainkan peran dalam penerapan konservatisme. Perusahaan yang menghasilkan laba tinggi cenderung memilih pendekatan konservatif dalam akuntansi untuk mengelola laba agar terlihat stabil dan mengurangi fluktuasi yang tinggi. Semua faktor ini adalah elemen-elemen teori akuntansi positif yang membantu menjelaskan praktik konservatisme dalam pelaporan keuangan (Wijaya, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kesesuaian terhadap hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dalam hal pengaruh penggunaan perspektif *positive accounting theory* dalam perusahaan di Indonesia. Penelitian ini merupakan replikasi dari studi yang dilakukan oleh Syafila & Oktavia (2023) yang mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi konservatisme perusahaan di Indonesia dengan menggunakan *debt to equity hypothesis*, *political cost hypothesis*, dan *plan bonus hypothesis*. Deviyanti (2012) juga menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penerapan konservatisme dalam akuntansi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sementara *leverage* tidak berpengaruh. Sari & Adhariani

(2009) membuktikan bahwa ukuran perusahaan dan konsentrasi industri berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, memvalidasi *size hypothesis* dalam *positive accounting theory*.

Dalam penelitian ini, merujuk pada studi Syafila & Oktavia (2012), penelitian dilakukan pada bank umum syariah di Indonesia, dengan tambahan variabel independen yaitu profitabilitas perusahaan serta perubahan subjek penelitian yaitu perusahaan tambang. Namun, secara keseluruhan, penelitian ini fokus pada penggunaan perspektif *positive accounting theory* dalam perusahaan di Indonesia. Dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi topik "Evaluasi Penerapan Konsep Konservatisme Akuntansi dalam Konteks Teori Akuntansi Positif pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2018 - 2022."

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam menganalisis data adalah menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memahami hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini. *Software* SPSS versi 22 memberikan kemampuan untuk mengolah data secara statistik, memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan dari perusahaan pertambangan di Indonesia selama periode waktu yang ditentukan. Dengan menggunakan metode ini, penelitian dapat mengeksplorasi sejauh apa pengaruh variabel independen seperti kepemilikan manajerial, *leverage*, dan variabel lainnya terhadap variabel dependen, yaitu tingkat konservatisme akuntansi dalam konteks perusahaan pertambangan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Signifikansi

Tabel 1. Hasil Uji Signifikansi

Model	Sig	Keterangan
1	0,000	Diterima

Berdasarkan Tabel 1. terlihat bahwa angka signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka hipotesis diterima yaitu kepemilikan publik, kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan, dan intensitas modal secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Uji Parsial

Tabel 2. Hasil Uji Parsial

Model	T	Sig	Keterangan
PUB	-0,413	0,680	Ditolak
MNJ	77,689	0,000	Diterima
LVG	5,855	0,000	Diterima
PFT	0,076	0,940	Ditolak
Signifikansi (Sig < 5%)			

Kepemilikan Publik Terhadap Konservatisme

Tingkat signifikansi pada variabel Kepemilikan Publik lebih besar dari alpha (0,05) yaitu sebesar 0,680 ($0,680 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Publik tidak berpengaruh signifikan Konservatisme. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya & Dwitayanti (2018) dan Syafila & Oktavia (2023). Pihak manajemen tidak perlu mempertimbangkan faktor Kepemilikan publik dalam tindakannya dalam menyajikan laporan keuangan meskipun pada variable ini dapat menjelaskan *Plan bonus hypothesis* dalam *positive accounting theory*. Yang pada pembuktian penelitian ini dapat diartikan bahwa, sebarangpun tingkat kepemilikan yang dimiliki publik yang ada pada perusahaan, tidak mempengaruhi tindakan yang konservatif terhadap pelaporan keuangan. Kepemilikan ini juga mempengaruhi keputusan manajemen dalam menerapkan konservatisme atau tidak, karena kepemilikan publik yang menyebar akan menyebabkan rendahnya pengendalian sehingga manajer lebih fleksibel dalam menyajikan informasi dalam laporan keuangan. Dari uraian tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi kepemilikan public akan menyebabkan penerapan konservatisme semakin rendah.

Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme

Tingkat signifikansi pada variabel variabel kepemilikan manager lebih rendah dari alpha (0,05) yaitu sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manager berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme. Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gusti (2019) dan Hera (2020). sehingga pihak manajemen sangat perlu mempertimbangkan faktor variabel kepemilikan manager ini, karena tingkat kepemilikan saham yang dimiliki manajerial sangat menentukan tindakan yang konservatif terhadap pelaporan keuangan yang terjadi pada perusahaan dan akan menjadi pertimbangan kepentingan operasional perusahaan di periode yang akan datang.

Konservatif dalam akuntansi dianggap dapat mengurangi kemampuan manajer untuk mengungkapkan keuntungan dan nilai bersih yang terlalu berlebihan dengan tujuan memaksimalkan pendapatan, atau mencapai target keuntungan yang ditetapkan. Semakin rendah kepemilikan saham oleh manajer, semakin sedikit kemungkinan adopsi praktik akuntansi yang konservatif. Ini disebabkan oleh potensi perilaku manajer yang mungkin membesar-besarkan keuntungan perusahaan guna mendapatkan bonus berdasarkan kinerja perusahaan yang mendatangkan laba tinggi. Namun, dengan meningkatnya kepemilikan saham oleh manajer, mereka tidak hanya bertindak sebagai agen perusahaan, tetapi juga sebagai pemilik, yang mungkin mengurangi kecenderungan untuk mengadopsi praktik akuntansi yang konservatif.

Leverage Terhadap Konservatisme

Tingkat signifikansi pada variabel *leverage* lebih kecil dari alpha (0,05) yaitu sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme. Ini sejalan dengan penelitian Gusti (2019), Eko (2017), Dita (2017), dan Nutfi (2017). Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang dari luar untuk membiayai perusahaan atau melakukan ekspansi. *Leverage* dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan *debt covenant hypothesis* (Saridan Adhariani, 2009). Semakin tinggi rasio *leverage*

menunjukkan semakin tinggi utang perusahaan. *Debt covenant hypothesis* menjelaskan bahwa semakin tinggi jumlah utang yang ingin diinginkan perusahaan, maka perusahaan cenderung tidak konservatif, sehingga semakin tinggi rasio leverage akan membuat pelaporan keuangan menjadi tidak konservatif.

Profitabilitas Terhadap Konservatisme

Tingkat signifikansi pada variable Profitabilitas lebih besar dari alpha (0,05) yaitu sebesar 0,940 ($0,940 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme. Pada penelitian ini profitabilitas yang tinggi menghasilkan laba yang tinggi, namun pihak manajemen tidak perlu mempertimbangkan faktor profitabilitas dalam tindakannya dalam menyajikan laporan keuangan. Dari uraian tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi profitabilitas akan menyebabkan penerapan konservatisme semakin rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan dampak variabel-variabel seperti kepemilikan publik, kepemilikan manajer, *leverage* (utang), dan profitabilitas (keuntungan) terhadap tingkat konservatisme dalam akuntansi. Semua variabel ini digunakan untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan teori akuntansi positif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *leverage* dan kepemilikan manajer memiliki pengaruh positif dan signifikan pada konservatisme akuntansi. Di sisi lain, kepemilikan publik dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada konservatisme akuntansi.

Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu terbatasnya penggunaan hanya satu metode pengukuran konservatisme, yaitu metode akrual, dan sampel penelitian yang hanya terdiri dari perusahaan pertambangan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini hanya dapat diterapkan pada perusahaan pertambangan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan pertama, untuk mempertimbangkan penggunaan berbagai model pengukuran konservatisme akuntansi yang berbeda, seperti model Basu (1997) atau Givoly dan Hyan (2000). Kedua, dapat memperluas keragaman sampel dengan mengikutsertakan berbagai jenis perusahaan lainnya sehingga hasil penelitian lebih beragam dan memiliki aplikasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, Y. (2017). Creative Accounting: Ditinjau dari Teori Akuntansi Positif dan Teori Keagenan. Mandiri, 45-54.
- Almilia, L. S. (2005). Pengujian *Size Hypothesis* dan *Debt/Equity Hypothesis* yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Laporan Keuangan Perusahaan dengan Teknik Analisa Multinomial Logit. Jurnal Bisnis Akuntansi, 4-10.
- Deviyanti, D. A.-F. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme dalam Akuntansi: Studi pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Tidak Dipublikasikan.

- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., & Carla, H. (2000). *The Changing Time - Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?* *Journal of Accounting and Economics*, 287 - 320.
- Guay, W. R. (2008). *Conservative of Financial Reporting, Debt Covenants, and the Agency Cost of Debt*. *Journal of Accounting and Economics*, Hal. 175 - 180.
- Haniati, S., & Fitriany. (2010). Pengaruh Konservatisme terhadap Asimetri Informasi dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Pramana, A. D. (2010). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia. Skripsi.
- Sari, C., & Desi Adhariani *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang Guay, W. R. (2009). Konservatisme Akuntansi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Simposium Nasional Akuntansi XII*.
- Setyorin, C. T., & Ishak, Z. (2012). *Corporate Social and Environmental Disclosure: A Positive Accounting Theory View Point*. *International Journal of Business and Social Science*, 152 - 164.
- Syafila, A. H., & Oktavia, R. (2023). Analisis Penerapan Konservatisme Akuntansi dalam Perspektif *Positive Accounting Theory* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 2(2), 421 - 435.
- Wardhani, R. (2008). Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme *Corporate Governance*. *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Wijaya, Y. D. (2018). Penggunaan Perspektif *Positive Accounting Theory* terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 1(2), 167-180.